

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi. Beberapa jenis keanekaragaman hayati yaitu tanaman tingkat tinggi, tanaman perdu, tanaman herbal dan tanaman hias. Salah satu jenis tumbuhan yang banyak hidup di hutan Indonesia adalah tumbuhan paku. Tumbuhan paku merupakan tumbuhan kormophyta berspora yang dapat hidup di mana saja (kosmopolitan), kelimpahan dan penyebaran tumbuhan paku sangat tinggi terutama di daerah hujan tropis. Tumbuhan paku khususnya *Cyathea sp* mempunyai peranan yang sangat besar bagi keseimbangan ekosistem hutan antara lain sebagai pencegah erosi dan pengaturan tata guna air (Widhianstuti, 2006).

Tumbuhan paku meliputi ukuran, bentuk dan struktur fungsi tubuh diketahui misalnya tumbuhan paku memiliki fungsi ukuran dari 2 cm sampai 5 m, misalnya paku tiang (*Sphaeropteris*). Tumbuhan paku purba yang telah menjadi fosil diperkirakan ada yang mencapai 15 m. Bentuk tumbuhan paku yang hidup saat ini bervariasi, ada berbentuk lembaran, perdu atau pohondan ada yang seperti tanduk rusa (Tjitrosoepomo, 2011).

Tumbuhan paku merupakan tumbuhan yang heterogen ditinjau dari habitat dan cara hidupnya. Tumbuhan paku memiliki pigmen yang berfungsi untuk fotosintesis. Tumbuhan paku saat ini berjumlah ±10.000 jenis (Prastyo, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa tumbuhan paku

merupakan satu vegetasi yang beragam di daratan tinggi maupun di daratan rendah, karena memiliki daerah penyebaran tumbuhan paku dapat meningkat di karenakan penyebaran yang luas. Tumbuhanpakupun mudah hidup dan berkembangbiak. Contohnya tumbuhan paku banyak hidup di hutan-hutan dan dijadikan tanaman hias.

Salah satu hutan yang memiliki banyak tumbuhan paku adalah Kawasan Hutan Oemofa kecamatan Amabi Oefeto Timur. Beberapa tumbuhan paku yang ditemukan adalah paku purba, paku kawat, paku ekor kuda dan paku sejati. Keragaman tumbuhan paku yang terdapat di kawasan tersebut belum dilaporkan sampai saat ini. Oleh karena itu tingkat keanekaragaman tumbuhan paku di Kawasan Hutan Oemofa akan dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keanekaragaman Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) Di Kawasan Hutan Oemofa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah masalah teridentifikasi adalah:

1. Tanaman paku yang terdapat di Kawasan Hutan Oemofa Kecamatan Amabi Oefeto Timur memiliki banyak keragaman sehingga sulit di bedakan.
2. Masyarakat kurang mengetahui potensi tumbuhan paku sehingga banyak yang tidak melestarikan.

C. Rumusan Masalah

Berapa jumlah sepsis keanekaragaman tumbuhan paku (*Pteridophyta*) yang terdapat di Kawasan Hutan Oemofa Kabupaten Kupang?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan paku (*Pteridophyta*) yang terdapat di Kawasan Hutan Oemofa Kabupaten Kupang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan biologi khususnya mata kuliah taksonomi tumbuhan dan struktur dan perkembangan tumbuhan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti dapat menambah pengetahuan atau wawasan mengenai keanekaragaman tumbuhan paku yang terdapat di Kawasan Hutan Oemofa Kabupaten Kupang